

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PEMROGRAMAN DASAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMKN 1 DRIYOREJO

Dwi Heristiyadi

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: dwi.17050974014@mhs.unesa.ac.id

Aditya Prapanca

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: adityaprapanca@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh pembelajaran STAD berdasarkan hasil belajar pemrograman dasar yang dilihat dari motivasi. Motivasi dalam belajar sangat penting dalam mempengaruhi siswa. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar perlu ditingkatkan motivasinya. Penelitian ini menerapkan model STAD untuk kelas eksperimen dan menerapkan model Project based learning untuk kelas kontrol. Perbedaan kedua metode di atas yaitu penerapan STAD dengan membagi kelompok siswa yang beragam sementara Project based learning memberikan tugas untuk siswa. Dari hasil belajar diketahui tingkat motivasi siswa kelas STAD 86,08 dan kelas Project based learning 83,92 yang menunjukkan selisih perbedaan. Untuk hasil belajar siswa kelas STAD rata-rata 75,69 dan kelas Project based learning rata-rata 70. Hasil melalui uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan yang menyatakan ada pengaruh metode terhadap hasil belajar begitupun antara motivasi terhadap hasil belajar. Data dilihat dari rata-rata kedua kelas baik motivasi dan metode yang berbeda.

Kata Kunci: Metode STAD, Pemrograman Dasar, Motivasi Belajar

Abstract

This study was conducted to show the effect of the STAD method on learning outcomes in terms of student motivation. Motivation in learning is very important to influencing students so they can increase the learning achievement. In this study, the used method was experimental method class using STAD model and the control class using project-based learning model. The difference between the two methods are implementation of STAD by dividing different groups of students while Project based learning provides assignments for students. From the learning outcomes, it is showed that the level of motivation of students in STAD class is 86.08 and project-based learning class is 83.92 which is shows the range of difference. For student learning outcomes in STAD class an average of 75.69 and Project based learning an average of 70. The result of hypothesis testing shows that there is a same influence between the method to the learning results and the influence between motivation to the learning results. The results of the average data from the two classes by motivation and by method show different results.

Keywords: STAD learning, basic programming, learning motivation

PENDAHULUAN

Sebuah pembelajaran adalah salah satu proses pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan ini merupakan cara dalam membantu siswa baik dalam pengetahuan maupun sosial, melalui karakter kodratnya menuju suatu perkembangan individu yang meningkat (Suljana, 2019). Mencari ilmu sangat dibutuhkan dan menjadi kewajiban bagi seluruh anak di Indonesia. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif, maka dibutuhkan sebuah metode dengan tepat dan sesuai terhadap kondisi kelas dan siswanya.

Metode pembelajaran secara tepat akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Purnomo, 2012). Dalam beberapa penerapan model belajar yang dilakukan oleh guru kebanyakan model menggunakan dengan pengajaran kebanyakan menggunakan satu arah. Pembelajaran yang berjalan searah membuat peserta didik mendapatkan semua yang diajarkan oleh gurunya dan tidak dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada dirinya. Apalagi dengan pembelajaran online yang dilakukan mengharuskan siswa belajar mandiri dengan keterbatasan layanan internet dan biaya lainnya. Terdapat beberapa pemilihan metode yang tidak sesuai dengan kondisi kelas maupun siswanya yang bisa menyebabkan pembelajaran

tidak maksimal dan siswa tidak dapat menangkap materi dengan baik. Dalam penerapan metode yang tidak sesuai juga membuat minat siswa menurun. Jika metode yang digunakan tidak cocok maka dalam hasil belajar siswa akan menurun. Pemilihan metode yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan rapor siswa. Selain pemilihan metode belajar yang sesuai, manfaat pemakaian media belajar yang kreatif dan cocok dengan capaian pembelajaran, materi, kemampuan siswa serta fasilitas yang ada juga dapat mendorong terbentuknya pembelajaran yang menyenangkan, dan akhirnya akan menumbuhkan prestasi nilai siswa. (Mohammad H. Asoodeh, 2012) Tentunya penerapan metode setiap siswa atau dalam sebuah kelas di sekolah memiliki metode belajar masing-masing yang sesuai dengan apa yang dirasa nyaman oleh siswa. Seorang guru perlu untuk mengenali kondisi suatu kelas untuk dapat menemukan permasalahan dalam kelas tersebut dan menemukan cara dan motivasi yang tepat untuk mengatasi masalah dan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Motivasi juga dibutuhkan pada proses belajar, siswa perlu motivasi supaya menjadi tekun belajar (Salasiah Hanin Hamjah, 2011). Masalah yang sering terjadi dan muncul pada siswa adalah pengaruh dari semangat belajar. Siswa sering kurang memiliki semangat belajar yang bisa disebabkan oleh beberapa sebab. Yang menjadi sebab bisa dari lingkungan, cara mengajar yang tidak tepat, kurangnya fasilitas, dan lain sebagainya. Memunculkan motivasi dalam diri siswa adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemauan siswa, menumbuhkan semangat, dan kemampuan belajar. Sebagai seorang guru harus berusaha untuk memunculkan ataupun meningkatkan motivasi siswa khususnya untuk siswa yang sering mengalami kesulitan selama belajar. Motivasi belajar memiliki arti sebagai dorongan, kekuatan, atau semangat yang mendorong siswa untuk mendapatkan capaian prestasi sesuai apa yang diinginkannya (Supriyatin, 2015). Usaha yang diupayakan guru untuk menumbuhkan motivasi ada banyak cara antara lain seperti memperjelas tujuan pembelajaran, memunculkan motivasi siswa dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, mempraktikkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, memberikan apresiasi atau pujian yang seperlunya pada setiap tugas siswa yang dikerjakan, menciptakan suasana dalam bekerja sama dan persaingan yang sehat antar siswa dalam belajar. Pendekatan motivasi ditujukan untuk pengembangan pribadi mereka dalam lebih memahami materi. Siswa menggali keinginan belajar untuk mencari dan memahami makna materi daripada menghafalnya (Chanut Poondej, 2016). Pembelajaran dikatakan baik adalah saat siswa menerima materi dan memahaminya dengan baik. Selain itu siswa harus aktif serta mempunyai rasa penasaran yang

tinggi saat belajar dan yang membedakan kooperatif dengan konvensional adalah kerja sama dalam kelompok yang menjadikan semua siswa dapat membantu menguasai materinya. Dalam mengerjakan tugas kelompoknya, masing-masing siswa anggota kelompok sama-sama bekerja sama dan selalu membantu untuk mempelajari materi pelajaran (Zahara Aziz, 2010).

Metode belajar berikut sesuai untuk menaikkan nilai belajar siswa juga sesuai dengan pembelajaran online saat ini adalah menerapkan STAD (*Student Teams Achievement Division*) (Hengki Wijaya, 2018). Metode STAD memiliki ciri melalui strategi proses belajar yang dibentuk menjadi kelompok kecil dan mengerjakan semuanya bersama-sama untuk memecahkan atau menyelesaikan tugas bersama-sama (Wukirasih Wekas Martanti, 2019). Metode STAD ini adalah salah satu pendekatan metode kooperatif dimana siswa akan dibentuk menjadi kelompok yang beranggotakan lebih sedikit yang mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda. Perbedaan ini berguna untuk mendeteksi dampak metode pembelajaran kepada kelompok siswa (Ana Isa Figueira, 2011). Metode kooperatif yang bertipe STAD memiliki tujuan dapat membuat siswa terbiasa saat belajar kelompok untuk menyelesaikan masalah atau dalam mengerjakan tugas. Belajar mandiri membuat siswa mendalami apa yang dia pelajari, itulah yang menciptakan motivasi dalam siswa (Monton Pholboon, 2015). Guru dapat membimbing siswa dengan memberi dukungan otonomi, struktur, dan keterlibatan dalam interaksi dengan siswa, dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi (Lisette Hornstra, 2021). Menumbuhkan motivasi adalah salah satu cara mengembangkan kemauan dan kemampuan belajar siswa (Supriyatin, 2015). Pembelajaran STAD juga mengembangkan pemahaman siswa pada setiap pelajaran dianggap susah dan bisa menumbuhkan keterampilan kerja sama, berpikir lebih kritis, dan mampu meningkatkan sikap sosial dalam diri siswa. Penelitian ini membuat siswa bereksplorasi secara jauh dengan pembelajaran yang mendalam yang didampingi oleh guru (Adoribigbe, 2021). Keberhasilan metode ini dilihat melalui hasil belajar dan minat siswa yang menunjukkan peningkatan (Utami, 2015). Untuk mengukur keberhasilan dilakukan pengukuran sehingga dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Diharapkan melalui pembelajaran metode STAD ini memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap minat belajar dan peningkatan prestasi nilai siswa (Werdayanti, 2008). Proses pembelajaran kali ini yang bersamaan dengan pandemi membuat pembelajaran sering dilaksanakan dengan online. Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian melakukan pembelajaran secara luring dengan menerapkan protokol yang ketat bagi siswanya (Firman, 2020).

METODE

Dalam metode menggunakan jenis metode langsung pada sasaran kelas sampel yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Eksperimental. Karena rencana pelaksanaan ini menggunakan populasi siswa dalam dua sampel kelas. Untuk sampel yang pertama kelas eksperimen akan dilakukan perlakuan dengan metode STAD. Kelas kedua untuk sampel factor kelas kontrol akan dilakukan penerapan model Project based learning. Jenis penelitian menggunakan model Kurt Lewin. Yang dimaksud Kurt Lewin ini terdiri dari beberapa langkah yang disebut siklus. Dalam siklus terdapat 4 tahap:

- (1) *Planning*,
- (2) *Acting*,
- (3) *Observing*,
- (4) *Reflecting*.

Siklus ini akan dijalankan pada penerapan metode Project based learning dan STAD serta hasil belajar siswa dari penelitian akan dibandingkan dan diketahui pengaruhnya antara kedua kelas tersebut yang ditinjau dari motivasi (Nasser Oroujlou, 2011).

Pada kelas eksperimen dilakukan metode STAD. Dalam metode ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang anggotanya beragam (Muldayanti, 2013). Anggota dalam kelompok harus dalam keberagaman, memiliki keberagaman yang dimaksud bisa dilihat dari tingkat pengetahuan antara peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dengan yang rata-rata, serta beragam untuk gender antara peserta didik laki-laki maupun perempuan berikut yang merupakan pola metode STAD. Pada kelompok belajar kooperatif, para siswa ditunjukkan dapat selalu membantu, saling berdiskusi dan mengeluarkan argumentasi, guna melatih pengetahuan yang mereka miliki saat itu dan menutup ketimpangan terhadap pemahaman tiap masing-masing siswa (Toto Gusbandono, 2013). Dalam kelompok belajar yang sudah dibentuk, diberikan materi yang harus dipelajari oleh semua anggota kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk mempelajari dan memahami materi yang diberikan. Dalam pemberian tugas yang ditujukan untuk semua anggota kelompok membuat siswa berinteraksi secara sosial. Komunikasi antar siswa dalam kelompok membuat interaksi untuk saling bertukar pikiran dan pendapat. Keberagaman yang sudah dibentuk tadi yang merupakan kunci untuk menciptakan interaksi sosial yang dapat saling mengemukakan pendapat agar menciptakan diskusi yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan anggota siswanya. Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode paling baik untuk dapat menambah sikap dan kreativitas setiap siswa untuk menumbuhkan skor akademis nilai siswa (Motaei, 2014). Setelah itu diberikan soal tes kepada siswa secara individu untuk dikerjakan sebagai ukuran pengaruh metode belajar STAD. Jenis pertanyaan tes

sebagai evaluasi yang dipakai yaitu dengan pilihan ganda. Untuk pertanyaan dari tes yang digunakan antara metode STAD dan project based learning yakni sama agar pengujian evaluasi belajar kedua metode diuji dengan instrument yang sama dan dapat diketahui perbedaannya melalui analisis. Kemudian langkah terakhir siswa mengisi kuisioner untuk mengetahui tingkat motivasi belajar.

Metode pembelajaran pada kelas control dengan menggunakan Project based learning dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan. Berbeda dengan metode STAD, pada metode ini tidak ada pembentukan kelompok dan tugas yang diberikan untuk diselesaikan ditujukan untuk masing-masing siswa. Pada pengerjaan tugas siswa diberikan sebuah buku materi yang dapat membantu mengerjakan tugas individu tersebut. Tujuan metode project based learning ini adalah untuk menumbuhkan kemandirian siswa dan menciptakan rasa percaya diri dalam siswa untuk menghasilkan kreativitas jawabannya sendiri yang berbeda dengan siswa yang lain. Dengan mencoba mengerjakan tugas sendiri dan mencari materi yang dapat membantu menjadikan siswa lebih semangat dan menumbuhkan motivasi belajarnya. Setelah menyelesaikan tugas, siswa akan mengerjakan soal tes yang digunakan untuk mengukur pengaruh metode Project based learning. Soal tes yang diberikan berupa pilihan ganda dan dikerjakan oleh masing-masing siswa. Tahap terakhir kuisioner motivasi diberikan untuk mendapatkan tingkat minat siswa dalam belajar. Hasil tes kuisioner akan digunakan untuk dianalisis guna mengetahui pengaruh motivasi untuk prestasi peserta didik.

Populasi dan Sampel

Populasi menandakan keseluruhan bagian secara general dalam sasaran penelitian dengan memiliki karakter tersendiri. Diambil populasi dari siswa di SMKN 1 Driyorejo jurusan multimedia dan sampelnya adalah siswa kelas X MM1 sejumlah 36 siswa dan kelas X MM2 sejumlah 36 siswa. Total menggunakan sampel 2 kelas dengan 72 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data dengan langkah yang digunakan yakni observasi serta kuisioner. Pelaksanaan proses pengambilan data didapatkan langsung ke sekolah dan memberikan instrument penelitian berupa soal tes dan kuisioner kepada siswa. Teknik yang dilakukan adalah observasi untuk mendapatkan data nilai siswa dengan soal tes dan kuisioner untuk mendapatkan data tingkat keberagaman motivasi siswa melalui kuisioner motivasi siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrument pengumpul data berupa soal tes dan kuisioner motivasi belajar.

Teknik analisis data

Analisis untuk menguji membutuhkan banyak pengukuran. Langkah pertama adalah dengan uji asumsi klasik dan prasyarat. Uji tersebut harus terpenuhi sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji asumsi klasik dan uji prasyarat ini merupakan yang dimaksud dengan normalitas serta homogenitas. Setelah pengujian tersebut dilakukan, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis sebagai analisis terakhir untuk mengetahui hasil dan sebagai tujuan permasalahan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah uji yang bertujuan mendapatkan hasil yaitu menunjukkan data sampel yang didapatkan berdistribusi normal ataupun tidak. Ada beberapa jenis uji statistik yang banyak dipakai sebagai penentu normalitas suatu data sebagai berikut, uji Chi Square, Kolmogorov Smirnov, Lilifors, Shapiro Wilk, dan lain-lain. Dilakukan pengujian Kolmogorov Smirnov sebagai penentu distribusinya normal maupun tidak. Ditentukan pengujian Kolmogorov Smirnov sebab menyesuaikan jumlah sampel yang digunakan yaitu lebih dari 50. Diketahui data yang dikumpulkan sebanyak 72 siswa. Untuk perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dalam software SPSS (Statistical Program for Social Science).

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ialah pengujian data agar menghasilkan pernyataan bahwa dua kelompok maupun lebih sampel memiliki varians sama yang dimaksud homogen. Pengujian yang dilakukan ini adalah syarat awal untuk melanjutkan pengujian seterusnya seperti T test dan Anova. Terdapat beberapa macam uji homogenitas diantara lain uji Harley, uji Barlett, uji Levene, uji Cochran, dan lain sebagainya. Untuk pengujian data penelitian dengan uji homogenitas Levene. Perhitungan uji homogenitas Levene dilakukan dalam software SPSS (Statistical Program for Social Science).

Uji Hipotesis

Selesainya dilakukan pengujian yang harus dipenuhi analisis yang berupa pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, berikutnya peneliti menghitung pengujian asumsi untuk membuktikan dugaan sementara penelitian. Uji hipotesis yang dipakai dalam perhitungan data penelitian yaitu pengujian Analisis varians dua arah (Anova two way). Pengujian Analisis varian dua arah atau two way adalah pengujian terhadap data untuk melihat adanya perbedaan beberapa variabel terikat dengan variabel bebas maupun tidak. Implementasi pengujian Anova dua arah dalam penelitian bertujuan meneliti

adanya perbedaan metode belajar terhadap hasil belajar maupun tidak, adanya perbedaan motivasi terhadap hasil belajar maupun tidak, dan apakah ada hubungan interaksi dari metode belajar dan motivasi belajar siswa. Untuk melakukan perhitungan uji hipotesis Anova dua arah dapat menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didapatkan melalui 2 kelompok sampel siswa kelas X SMKN 1 Driyorejo. Pada pelaksanaan penelitian yang dibandingkan yaitu metode pembelajarannya. Kelas pertama adalah kelas eksperimen menggunakan metode STAD dengan jumlah 36 siswa. Kelas kedua adalah kelas kontrol menggunakan metode Project based learning dengan jumlah 36 siswa. Penjabaran hasil penelitian berikut dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pemrograman Dasar

Prestasi belajar			
Kelas	Jumlah Data	Rata-rata	SD
Metode STAD	36	75,69	8,2
Metode Project based learning	36	70	7,5

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata dari pemrograman dasar dengan soal tes. Pada kelas STAD memiliki rata-rata diatas kelas dengan metode Project based learning. Hasil tes kelompok STAD yakni memiliki rata-rata 75,69 untuk hasil tes kelompok kelas Project based learning menghasilkan rata-rata yakni 70.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa			
Kelas	Jumlah Data	Rata-rata	SD
Metode STAD	36	86,08	11,64
Metode Project based learning	36	83,92	9,77

Melalui tabel diatas disajikan rerata perhitungan minat atau motivasi siswa dari angket kuisioner. Kelas pertama dengan STAD memiliki rata-rata 86,08 yang lebih tinggi dari 83,92 yang merupakan rata-rata kelas Project based learning.

Langkah pengujian data dengan menganalisis data dengan melakukan pengujian normalitas, pengujian homogenitas, dan pengujian hipotesis. Proses perhitungan data penelitian ini menggunakan SPSS. Dibawah ini hasil pengujian data yang telah dilakukan:

Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Pemrograman Dasar ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Driyorejo

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov			
Standardized Residual for Hasil	Statistik	df	Sig.
		0,097	72

Berdasarkan hasil pengujian normalitas memperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,093. Angka sig. Kolmogorov Smirnov akan digunakan perbandingan dengan signifikansi 5% (0,05) yang hasilnya lebih tinggi atau bisa disimpulkan $0,093 > 0,05$. Maka itu menyimpulkan keputusan data distribusi untuk kelompok data normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,359	5	66	0,875

Melihat pengujian homogenitas di atas memperoleh hasil nilai signifikasinya adalah 0,875. Selanjutnya membandingkan dengan signifikansi tabel 0,05 menunjukkan hasil pengujian lebih besar. Sehingga menyimpulkan keputusan menunjukkan varian yang sama atau disebut homogen untuk kedua kelompok sampel.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects				
Source	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	2	1169,097	39,276	0,000
Metode	1	583,681	19,609	0,000
Motivasi * Metode	2	2,431	0,082	0,922

Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel di atas. Hasil signifikansi untuk variabel metode adalah senilai 0,000. Berikutnya membandingkan dengan 0,05 yaitu lebih rendah atau $0,000 < 0,05$, keputusan H_0 diterima. Jadi melalui perbandingan signifikansi dapat menyimpulkan antara hasil belajar siswa ditinjau dari metode pembelajaran terdapat perbedaan. Pada penelitian ini siswa mengalami perubahan prestasi dengan menerapkan metode STAD. Dibandingkan melalui

metode Project based learning, siswa pada kelas dengan metode STAD menunjukkan rata-rata yang lebih besar. Terjadi perbedaan nilai hasil rerata antara metode STAD dengan metode Project based learning (Firoozeh Bakhtiarvand, 2011).

Hasil signifikansi untuk variabel motivasi adalah senilai 0,000. Berikutnya membandingkan dengan 0,05 yang memiliki perbedaan lebih kecil. Menarik keputusan jika lebih kecil mendefinisikan adanya perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi oleh motivasi. Pada penelitian ini menunjukkan motivasi mempengaruhi prestasi siswa. Membandingkan nilai antara siswa yang memiliki semangat yang kuat akan mendapatkan nilai dengan hasil melebihi siswa yang memiliki tingkat dorongan semangat yang kurang kuat (Amornsinalaphachyai, 2014). Motivasi yang tinggi merupakan daya dorong untuk siswa sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu dan keinginan lebih besar untuk meraih nilai atau prestasi belajar yang tinggi.

Hasil signifikansi untuk gabungan variabel metode dan motivasi sebesar 0,922. Kemudian dibandingkan dengan 0,05 yaitu lebih besar atau $0,922 > 0,05$, jadi terjadi penolakan H_0 . Jadi menarik kesimpulan tidak adanya korelasi kedua model pembelajaran dengan dorongan semangat belajar. Model pembelajaran dan semangat minat tidak terdapat hubungan dan interaksi apapun dalam penelitian ini. Antara motivasi belajar memberikan pengaruh tersendiri terhadap prestasi belajar tanpa interaksi atau hubungan dengan metode pembelajaran. Begitupun pengaruh dari metode pembelajaran berdiri sendiri memberikan perbedaan terhadap prestasi siswa tanpa adanya hubungan interaksi dengan motivasi. Penerapan metode STAD dan Project based learning tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa. Perolehan nilai antara semangat tinggi dari peserta didik yang akan menghasilkan nilai melebihi dibandingkan semangat yang dimiliki siswa yang cenderung kurang sehingga membuat hasilnya berbeda, yang mana tidak akan berbeda perbandingan nilainya meskipun siswa diberikan pembelajaran dengan metode STAD maupun project based learning (Samantha DePasque, 2015). Hal ini pun sama jika dilakukan metode pembelajaran lainnya, akan terdapat perbedaan nilai antara siswa motivasi tinggi daripada motivasi rendah (Dragana Jovanovic, 2014). Karena motivasi tinggi membuat siswa penasaran dan merasa ingin tahu dan rasa ingin tahu itu melebihi siswa yang lainnya sehingga akan dapat dengan mudah untuk menerima pembelajaran. Sementara dibandingkan dengan siswa yang bermotivasi rendah cenderung lebih cemas jika menghadapi kesulitan serta kurangnya minat dan keinginan rasa untuk tahu yang kuat. Bisa menjadi itu yang menyebabkan menghambat untuk meraih prestasi (Yusuf, 2011).

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan metode pembelajaran antara STAD dan Project based learning terdapat perbedaan yang signifikan dalam metode STAD adalah penerapan kelompok yang memiliki anggota siswa yang beragam untuk mendiskusikan dan mempelajari materi yang diberikan secara bersama-sama. Sementara dalam metode Project based learning setiap siswa akan diberikan tugas yang harus dikerjakan dengan mempelajari materi yang diberikan. Untuk tes soal maupun kuisioner tidak ada perbedaan antara kedua kelas. Kemudian adanya perbedaan metode belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Nilai uji hipotesis menunjukkan signifikansi 0,000 yang jika dibandingkan dari 0,05 yakni lebih kecil. Hal ini menandakan untuk model pembelajaran yang diaplikasikan menyebabkan pengaruh untuk hasil belajar.
2. Perbandingan antara metode STAD dengan Project based learning dilihat dari nilai motivasi siswa menunjukkan sedikit perbedaan. Kelas STAD memperoleh rata-rata untuk motivasi belajar dengan nilai 86,08. Sedangkan untuk kelas Project based learning memperoleh nilai motivasi belajar yang rata-ratanya 83,92. Hasil rerata motivasi untuk kelompok sampel STAD melebihi hasil daripada kelompok sampel Project based learning. Kemudian diketahui dorongan minat belajar memberikan pengaruh mengenai hasil dari tes belajar setelah di uji yang menunjukkan terdapat perbedaan. Melalui pengujian dan perhitungan mendapatkan signifikansi 0,000 yang dibandingkan dari 0,05 lebih kecil. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan ini disimpulkan melihat rata-rata motivasi belajar dari kelas STAD memperlihatkan hasil dengan nilai tinggi melebihi dari kelas Project based learning.
3. Perbedaan hasil belajar antara metode STAD dengan Project based learning menunjukkan perbedaan. Rerata nilai tes soal kelompok sampel STAD yakni 75,69. Sementara rerata nilai tes soal kelompok sampel Project based learning yakni 70. Kelas STAD memiliki hasil lebih besar dari kelas Project based learning. Melalui uji hipotesis diketahui antara metode belajar dengan hasil belajar menunjukkan pengaruh. Melalui perhitungan menghasilkan nilai uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan signifikansi 0,000 yang memiliki nilai sedikit dibawah daripada 0,05. Sehingga kesimpulannya menandakan adanya pengaruh metode belajar untuk hasil belajar. Nilai rata-rata kedua kelas juga membuktikan dan menunjukkan adanya perbedaan.

Saran

Sebagai penyempurna dalam penulisan penelitian ini, melalui kesimpulan diatas maka dibutuhkan saran untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Menggunakan metode STAD sebaiknya melakukan persiapan yang matang dan siap untuk diimplementasikan pada siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan akan berjalan dengan baik.
2. Dalam proses mengajar guru harus dapat menghidupkan suasana menggunakan cara yang kreatif dan inovatif supaya siswa akan merasa nyaman dan siap untuk mendapatkan materi yang akan dipelajarinya.
3. Sebaiknya peserta didik semestinya menggunakan waktu selama dikelas dan selama belajar dari dimulai hingga selesai disarankan aktif dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada materi belajarnya baik dalam diskusi maupun mengerjakan tugas.
4. Sebaiknya siswa dapat menumbuhkan motivasi dirinya sendiri melalui rasa ingin tahu dan minat apa yang mereka inginkan untuk memiliki motivasi yang tinggi. Karena motivasi belajar yang kuat memberikan dorongan dan meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoribigbe, S. A. (2021). Can Online Discussions Facilitate Deep Learning for Students in General Education. *Heliyon*, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06414>
- Amornsinlaphachyai, P. (2014). Designing a Learning Model using the STAD Technique with a Suggestion System to Decrease Learners' Weakness. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 116, 431-435. doi:10.1016/j.sbspro.2014.01.235
- Ana Isa Figureira, A. M. (2011). Increasing The Quality Learning Through Changes in Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1373-1379. doi:10.1016/j.sbspro.2011.11.376
- Chanut Poondej, T. L. (2016). Relationship Between Motivational Goal Orientations, Perceptions of General Education Classroom Learning Environment, and Deep Approaches to Learning. *Kasetsart Journal of Social Sciences* 37, 100-103. doi:10.1016/j.kss.2015.01.001
- Dragana Jovanovic, M. M. (2014). Relationship Between Rewards and Intrinsic Motivation for Learning - Researches Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 149, 456-460. doi:10.1016/j.sbspro.2014.08.287
- Firman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Firoozeh Bakhtiarvand, S. A. (2011). The Moderating Effect of Achievement Motivation on Relationship of Learning Approaches and Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 28, 486-488. doi:10.1016/j.sbspro.2011.11.093
- Hengki Wijana, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *JURNAL JAFFRAY*, 175-196. doi:10.25278/jj71.v1i6i2.302
- Lisette Hornstra, K. S. (2021). Profiles of Teachers' Need-Support: How do Autonomy Support, Structure, and Involvement Cohere and Predict Motivation and Learning Outcomes? *Teaching and Teacher Education*, 1-12. doi:10.1016/j.tate.2020.103257
- Mohammad H. Asoodeh, M. B. (2012). The Impact of Student - Centered Learning on Academic Achievement and Social Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46, 560-564. doi:10.1016/j.sbspro.2012.05.160
- Monton Pholboon, W. P. (2015). Development of Continuing Motivation Via Distance Learning Model in Unrest Southernmost Provinces, Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2616-2621. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.941
- Motaei, B. (2014). On the Effect of Cooperative Learning on General English Achievement of Kermanshah Islamic Azad University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 98, 1249-1254. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.540
- Muldayanti, N. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12-17. doi:10.15294/jpii.v2i1.2504
- Nasser Oroujlou, D. M. (2011). Motivation, Attitude, and Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29, 994-1000. doi:10.1016/j.sbspro.2011.11.333
- Purnomo, E. E. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Economic Education Analysis Journal*, 8-13. https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012
- Salasiah Hanin Hamjah, Z. I. (2011). Methods of Increasing Learning Motivation among Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 138-147. doi:10.1016/j.sbspro.2011.05.021
- Samantha DePasque, E. T. (2015). Effect of Intrinsic Motivation on Feedback Processing during Learning. *NeuroImage* 119, 175-186. doi:10.1016/j.neuroimage.2015.06.046
- Suljana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39. http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927
- Supriyatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM METRO*, 73-82. http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144
- Toto Gusbandono, J. S. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Dilengkapi Media Animasi Macromedia Flash dan Plastisin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 102-109. doi:10.1016/j.sbspro.2011.04.020
- Utami, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 424-431. https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7840
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 79-92. https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434
- Wukirasih Wekas Martanti, R. (2019). Keefektifan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Android. *Economic Education Analysis Journal*, 1216-1233. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35716
- Yusuf, M. (2011). The Impact of Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Self-Regulated Learning Strategies on Students' Academic Achievement. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15, 2623-2626. doi:10.1016/j.sbspro.2011.04.158
- Zahara Aziz, M. A. (2010). A Comparison of Cooperative Learning and Conventional Teaching on Students' Achievement in Secondary Mathematics. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 9, 53-62. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.1